

ANALISIS KESULITAN MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN KIMIA DALAM MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Latifah Hanum^{1*}, R.F.I. Rahmayani¹, Noviati¹

¹Pendidikan Kimia, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*Email: latifah_hanum@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

This research is entitled analysis of chemistry education department students difficulty in developing learning implementation plans which aims to analyze the difficulties experienced by chemistry education department students in developing lesson plans. The type of this research was descriptive research using a qualitative approach. The research subjects were 50 students. The Data collection technique used in this research was a questionnaire. The results showed that the average percentage of students' difficulties in developing lesson plans was 76.48% (medium category). There were eight components of the lesson plan that have a moderate level of difficulty, namely competency achievement indicators, teaching materials, time allocation for learning steps, preliminary activities, core activities, learning outcomes assessment techniques, knowledge assessment instruments (cognitive), and skills assessment instruments (psychomotor). The lesson plans component that has a high level of difficulty was the learning method component. The results of the product-moment correlation statistical test obtained an r-value of 0.89, while the t-count value was 13.54 while the t-table value at a significant level of 0.05 was 2.01, indicating that $t\text{-count} > t\text{-table}$ then H_a was accepted and H_o was rejected, meaning that there was a significant relationship between the difficulties experienced by students in developing lesson plans with the value of the lesson plans obtained.

Keywords: Lesson plans, Learning, difficulty.

PENDAHULUAN

Perencanaan Pembelajaran merupakan salah satu mata kuliah utama dan wajib dikuasai oleh calon guru. Keterampilan yang harus dikuasai oleh mahasiswa dalam mata kuliah ini salah satunya yaitu mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemampuan menyusun RPP dimulai dari menentukan indikator, merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, media, dan instrumen penilaian yang tepat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran (Nurjaman dkk. 2018). Perencanaan pembelajaran merupakan suatu usaha untuk menjalankan proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan matang sehingga akan mendapat hasil pembelajaran yang memuaskan seperti yang diharapkan. Menurut Wahyuni dan Ibrahim (2012), perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan berbagai keputusan pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan pembelajaran untuk mencapai kompetensi

pembelajaran yang telah ditetapkan. Kegiatan perencanaan tidak boleh terlepas dari kegiatan-kegiatan yang lain dalam pembelajaran. Perencanaan pembelajaran menjadi sangat penting bagi seorang pendidik sebagai pedoman agar mampu mengarahkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Perencanaan ini memiliki ruang yang berkaitan dengan cakupan sifat-sifat dari beberapa karakteristik yang ditemukan dalam perencanaan pembelajaran. Majid (2007) menyatakan bahwa ruang-ruang pembelajaran yaitu signifikansi, reabilitas, relevansi, kepastian, ketelitian, adaptabilitas, ketelitian, waktu, monitoring dan isi perencanaan.

Tujuan dari mata kuliah perencanaan pembelajaran kimia adalah membekali mahasiswa untuk dapat mempunyai kemampuan menyusun perangkat pembelajaran yang baik, salah satunya RPP. Hal ini diperuntukan agar proses pembelajaran tersusun dan terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai satuan pendidikan. Menurut Nurjaman dkk. (2018), RPP merupakan skenario pembelajaran yang wajib disusun oleh para pendidik secara matang agar pembelajaran di kelas berjalan dengan baik dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai sesuai yang dirumuskan. Penyusunan RPP dengan baik akan memberikan dampak yang baik terhadap pembelajaran.

Majid (2007) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) Sebagai petunjuk arah kekuatan dalam mencapai tujuan, (2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang, (3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun murid, (4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan keterlambatan kerja, (5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, dan (6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Secara ideal tujuan perencanaan adalah untuk menguasai sepenuhnya bahan dan materi ajar, metode pembelajaran, penggunaan alat dan perlengkapan pembelajaran, menyampaikan kurikulum atas dasar bahasan dan mengelola alokasi waktu yang tersedia dan membelajarkan peserta didik sesuai dengan yang diprogramkan (Bluestien, 2013). Melalui perencanaan yang baik, guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan adanya perencanaan yang baik, maka pelaksanaan pembelajaran akan dapat berjalan lancar, terarah, dan sistematis. Hal ini dapat tercapai karena kompetensi dasar, materi pokok, indikator, pengalaman belajar, alokasi waktu, sumber, langkah-langkah pembelajaran, dan rencana penilaian telah dirumuskan dengan baik dan digambarkan dengan jelas.

Menurut Kunandar (2011), unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RPP adalah: (1) Mengacu pada kompetensi dan kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa serta

materi dan submateri pembelajaran, pengalaman belajar yang telah dikembangkan didalam silabus; (2) Menggunakan berbagai pendekatan yang sesuai dengan materi yang memberikan kecakapan hidup (*life skill*) sesuai dengan permasalahan dan lingkungan sehari-hari; (3) Menggunakan metode dan media sesuai, yang mendekatkan siswa dengan pengalaman langsung; (4) Penilaian dengan sistem pengujian menyeluruh dan berkelanjutan didasarkan pada sistem pengujian yang dikembangkan selaras dengan pengembangan silabus.

Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 mencantumkan bahwa RPP mencakup: (1) identitas sekolah, identitas mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran; (5) kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; (6) tujuan pembelajaran; (7) materi pembelajaran; (8) metode pembelajaran; (9) media pembelajaran; (10) sumber belajar; (11) langkah-langkah pembelajaran; dan (12) penilaian hasil belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa magang di sekolah diketahui hambatan terkait kesulitan mahasiswa dalam penyusunan RPP terletak pada penentuan Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), dan pada proses penentuan langkah-langkah pembelajaran.

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah perencanaan pembelajaran di Jurusan Pendidikan Kimia Unsyiah menyatakan bahwa selama mengikuti mata kuliah perencanaan pembelajaran masih banyak kesulitan yang dihadapi mahasiswa salah satunya dalam mengembangkan RPP. Hasil penelitian Istiqomah, dkk. (2018) yang menganalisis kemampuan menyusun RPP kurikulum 2013 pada mahasiswa pendidikan kimia FKIP Universitas Tanjungpura menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami kesulitan menjabarkan indikator berdasarkan KD, menentukan model, metode dan media pembelajaran, merancang kegiatan inti, merancang teknik penilaian hasil belajar, serta membuat instrumen penelitian. Hal ini sesuai dengan Jumiati dan Taufitri (2018) yang menyatakan bahwa kendala mahasiswa yang dipengaruhi aspek persiapan tertulis sebesar 58,18% terdiri dari menjabarkan kompetensi dasar, mengembangkan dan mengorganisasikan materi pembelajaran, memilih sumber belajar, metode mengajar, menentukan prosedur dan jenis penilaian serta membuat alat penilaian dan kunci jawaban, menyusun langkah-langkah pembelajaran dan alokasi waktu serta menentukan jenis kegiatan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode survei. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia tahun akademik 2017/2018 berjumlah 50 orang mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan bahwa mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia angkatan 2017 telah menempuh mata kuliah Perencanaan Pembelajaran. Salah satu capaian dari mata kuliah ini adalah mahasiswa harus dapat mengembangkan RPP.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan memberikan angket terkait kesulitan mengembangkan RPP pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran yang disebar kepada responden. Adapun angket yang disebar disusun berdasarkan Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang telah dirumuskan berdasarkan komponen-komponen RPP. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka menggunakan skala *likert* dengan menggunakan 4 skor penilaian yaitu sangat sulit (SS), sulit (S), mudah (M) dan sangat mudah (SM) disertai dengan alasan dari masing-masing tanggapan.

Validasi lembar angket mahasiswa divalidasi oleh 2 validator kemudian data diolah dengan menggunakan analisis secara deskriptif dengan memperhatikan aspek-aspek terkait seperti penggunaan kalimat dan juga kesesuaian isi angket dengan konsep yang akan diteliti. Untuk kriteria penilaian terhadap lembar angket dinyatakan dalam persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus persentase.

$$\text{Persentase nilai kelayakan} = \frac{\text{skoryangdiperoleh}}{\text{skormaksimal}} \times 100\%$$

Tabel 1. Skor Persentase Penilaian Kelayakan Angket

No.	Nilai %	Kategori penilaian
1.	80,00-100	Baik/valid/layak
2.	60,00-79,99	Cukup baik/cukup valid/ cukup layak
3.	50,00-59,99	Kurang baik/ kurang valid/ kurang layak
4.	0-49,99	Tidak baik (diganti)

Angket/Kuesioner mahasiswa dianalisis dengan menghitung persentase dari jawaban yang sulit. Menurut Sudjana (2010), data tanggapan peserta didik diperoleh dari hasil angket tanggapan peserta didik. Untuk menganalisis data yang diperoleh dari penyebaran angket, rumus distribusi yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk pemberian skor angket pada nilai rata-rata distribusi frekuensi ini dihitung berdasarkan alternatif jawaban sampel yaitu:

Tabel 2. Persentase Kesulitan

No.	Tingkat Pencapaian (%)	Klasifikasi
1.	<65	Kategori kesulitan mahasiswa tinggi
2.	65-79	Kategori kesulitan mahasiswa sedang
3.	80-100	Kategori kesulitan mahasiswa rendah

(Sumber: Hanum, L (2017))

Untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis antara dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama. Korelasi antara variabel X dengan variabel Y menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan Sugiyono (2016).

Tabel 3. Tingkat hubungan variabel penelitian menurut besarnya koefisien korelasi

Koefisien korelasi	Tingkat hubungan
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Cukup
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Tinggi

(Sumber: Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh dari hasil analisis pembagian angket kesulitan yang dialami mahasiswa dalam mengembangkan RPP. Pada angket ini, terdapat 14 komponen yang diukur tingkat kesulitannya. Rekapitulasi hasil persentase kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan RPP, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Persentase Kesulitan Mahasiswa pada Setiap Komponen RPP

No	Komponen RPP	Persentase Skor	Kategori
1	Indikator Pencapaian Kompetensi	70,6	Sedang
2	Tujuan Pembelajaran	88,0	Rendah
3	Materi Ajar	73,0	Sedang
4	Metode Pembelajaran	61,5	Tinggi
5	Media/alat Pembelajaran	83,0	Rendah
6	Sumber Belajar	86,5	Rendah
7	Alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran	75,0	Sedang
8	Kegiatan Pendahuluan	75,5	Sedang
9	Kegiatan Inti	75,0	Sedang
10	Kegiatan Penutup	95,5	Rendah
11	Teknik Penilaian Hasil Pembelajaran	74,5	Sedang
12	Instrumen Penilaian (Kognitif)	75,0	Sedang
13	Instrumen Penilaian (Afektif)	81,0	Rendah
14	Instrumen penilaian (psikomotorik)	77,0	Sedang
	Persentase rata-rata	76,48	Sedang

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil yang didapatkan dari pengolahan data tanggapan angket mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 5 komponen RPP memiliki tingkat kesulitan kategori rendah yaitu komponen tujuan pembelajaran (88%), media pembelajaran (83%), sumber belajar (86,5%), kegiatan penutup (95%), dan instrumen penilaian sikap (afektif) (81%). Terdapat 8 komponen RPP memiliki tingkat kesulitan pada kategori sedang adalah indikator pencapaian kompetensi (70,6%), materi ajar (73%), alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran (75%), kegiatan pendahuluan (75,5), kegiatan inti (75%), teknik penilaian hasil belajar (74,5), instrumen penilaian pengetahuan (kognitif) (75%), dan instrumen penilaian pengetahuan (psikomotorik) (77%). Sedangkan 1 komponen RPP memiliki tingkat kesulitan pada kategori tinggi yaitu komponen metode pembelajaran (61,5%).

Penyebab kesulitan mahasiswa dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) memuat 9 komponen utama dan lampiran pendukung yang acuannya berdasarkan pertimbangan Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Berdasarkan hasil persentase kesulitan yang dialami mahasiswa terhadap kesulitan dalam mengembangkan RPP pada mata kuliah Perencanaan Pembelajaran, maka didapati penyebab kesulitan terhadap masing-masing komponen RPP yaitu kesulitan menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), komponen materi pembelajaran, komponen metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan teknik penilaian hasil belajar.

Kesulitan menentukan Indikator Pencapaian Kompetensi, karena adanya kemiripan kata kerja operasional sehingga mahasiswa kesulitan dalam menentukan kata kerja operasional yang

sesuai dengan tingkat kognitifnya, kesulitan membedakan kata kerja operasional yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Kemendikbud hal-hal yang perlu diperhatikan dalam merumuskan indikator adalah (1) keseluruhan indikator memenuhi tuntutan kompetensi yang tertuang dalam kata kerja operasional yang digunakan dalam KI-KD, (2) indikator dimulai dari tingkat berpikir yang mudah ke sukar, sederhana ke kompleks, dekat ke jauh, dan dari konkrit ke abstrak (bukan sebaliknya), (4) indikator harus menggunakan kata kerja yang sesuai. Pengembangan indikator kemampuan kognitif, sebagian besar mahasiswa masih membuat IPK dalam tingkat kemampuan berpikir tingkat rendah yaitu mengetahui (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3). Oleh karena kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik, IPK seharusnya dikembangkan dalam tingkat kemampuan berpikir tingkat tinggi yaitu menganalisis (C4), mengevaluasi (C5) dan mencipta (C6).

Kesulitan pada komponen materi pembelajaran, dikarenakan mahasiswa masih kesulitan dalam membedakan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Materi ajar yang ditulis ke dalam muatan pengetahuan yang bersifat faktual, konseptual, prosedural yang telah di atur didalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Kesulitan pada komponen metode pembelajaran, karena terdapat banyak model pembelajaran sehingga mahasiswa merasa bingung, tidak menghafal semua langkah dan karakteristik model, dan kurang memahami karakteristik materi. Terdapat beberapa mahasiswa yang merasa kesulitan karena masih bingung dalam membedakan antara model, metode dan pendekatan, selain itu tuntutan bahwa model yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik peserta didik juga menyebabkan responden mengalami kesulitan dalam menentukan metode pembelajaran. Kesulitan pada komponen alokasi waktu, dikarenakan mahasiswa kurang memahami materi pembelajaran sehingga kurang tepat dalam mengalokasikan waktu.

Kesulitan pada komponen kegiatan pembelajaran, karena kurangnya pemahaman terhadap suatu materi menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam merumuskan apersepsi dan motivasi. Mahasiswa mengalami kesulitan merancang kegiatan inti berkaitan dengan pemilihan model pembelajaran dan tidak menghafal sintaks model yang akan digunakan.

Kesulitan pada komponen teknik penilaian hasil belajar, dikarenakan kesulitan dalam membuat soal dengan tingkatan C4 (menganalisis), C5 (mengevaluasi), dan C6 (mencipta). Menurut Istiqomah (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa penilaian kognitif harus dapat mengukur kemampuan transfer satu konsep ke konsep lainnya, memproses dan menerapkan informasi, mencari kaitan dari berbagai informasi yang berbeda-beda, serta menggunakan informasi untuk menyelesaikan masalah, dan menelaah ide dan informasi secara kritis. Mahasiswa juga sulit menentukan sikap atau keterampilan apa yang akan dinilai dan sulit

untuk membuat rubrik psikomotorik. Selain itu, mahasiswa merasa terlalu banyak instrumen penilaian yang harus dikembangkan, instrumen tersebut juga harus benar-benar dapat mengukur kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Hal ini juga menyebabkan kesulitan dalam menentukan teknik penilaian hasil belajar.

Hubungan Kesulitan Mahasiswa dengan Nilai RPP

Analisis data ini menggunakan rumus *korelasi product moment*, agar memperoleh hubungan antara tanggapan mahasiswa dengan nilai RPP. Data ini harus berdistribusi normal yang dilakukan dengan uji normalitas. Data kesulitan mahasiswa diperoleh dari hasil pengisian angket tanggapan kesulitan mahasiswa sedangkan nilai RPP diperoleh dari dosen pengampu mata kuliah perencanaan pembelajaran. Data angket kesulitan mahasiswa dan nilai RPP mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Data kesulitan mahasiswa dan nilai RPP

No.	Kode Mahasiswa	Skor Tanggapan (X)	Nilai RPP (Y)
1	WR	55	85
2	DS	59	82
3	RW	61	83
4	H	53	85
5	M	56	83
6	RM	58	83
7	RA	50	81
8	FR	60	85
9	HA	63	85
10	MM	57	81
11	IDS	57	83
12	MWN	56	82
13	DM	67	80
14	IM	60	81
15	RD	55	82
16	PM	45	85
17	FY	54	83
18	JH	51	83
19	AK	51	85
20	AS	57	85
21	NKY	65	85
22	CA	70	85
23	RE	53	81
24	N	55	83
25	SN	54	82
26	HM	53	83
27	WI	64	85
28	PM	54	85

No.	Kode Mahasiswa	Skor Tanggapan (X)	Nilai RPP (Y)
29	LNP	63	82
30	ID	58	80
31	DS	52	82
32	YFH	55	80
33	VR	56	83
34	R	53	80
35	DY	75	83
36	NU	54	82
37	NA	52	83
38	SU	60	81
39	MRI	52	80
40	DE	68	82
41	FN	56	85
42	J	46	82
43	CF	56	81
44	UMA	55	85
45	IZ	51	85
46	TMN	50	83
47	RU	61	85
48	DST	58	80
49	IN	62	83
50	CYE	63	81
Jumlah		2849	4139
Rata-rata		57,1	83,28

Tabel 5 merupakan data angket tanggapan dan nilai RPP mahasiswa. Data tersebut masih berupa data acak, sehingga perlu penyusunan data mulai dari yang terkecil sampai yang terbesar yang membagi banyak data kedalam beberapa kelas, supaya memudahkan penyajian data, mudah dipahami dan dibaca sebagai bahan informasi (data distribusi frekuensi) . Data distribusi frekuensi tanggapan mahasiswa dan nilai RPP dapat dilihat pada Tabel 6 dan Tabel 7.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Mahasiswa

No	Nilai Interval	Frekuensi
1	45-50	4
2	51-56	24
3	57-62	13
4	63-68	7
5	69-74	1
6	75-80	1
Jumlah		50

Tabel 6 merupakan data tanggapan mahasiswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket. Nilai distribusi frekuensi ini diperoleh berdasarkan perhitungan nilai Range (R), interval kelas (k), dan panjang kelas interval (P). Uji normalitas terhadap data tanggapan mahasiswa dengan rentang 30, interval kelas 6 diperoleh rata-rata tanggapan mahasiswa 57,1 dan simpangan baku sebesar 6,2. Sedangkan nilai hitung chi kuadrat sebesar 9,00. Berdasarkan uji chi kuadrat data tanggapan mahasiswa pada taraf signifikansi 0,05 dengan banyak kelas 6, dan derajat kebebasan (dk) untuk distribusi Chi-kuadrat sebesar 11,07, maka diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 9,00$ bila dibandingkan $x^2_{tabel} = 11,07$, maka diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ hal ini berarti data hasil tanggapan mahasiswa tersebut berdistribusi normal.

Adapun Distribusi Frekuensi Nilai RPP Mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Nilai RPP Mahasiswa

No	Skor Angket	Frekuensi
1	80	6
2	81	7
3	82	9
4	83	13
5	84	0
6	85	15
Jumlah		50

Uji normalitas terhadap nilai RPP mahasiswa dengan rentang 5, interval kelas 6 diperoleh rata-rata nilai RPP mahasiswa 83,28 dan simpangan baku sebesar 1,74. Sedangkan nilai hitung chi kuadrat sebesar 9,46. Berdasarkan uji chi kuadrat data tanggapan mahasiswa pada taraf signifikansi 0,05 dengan banyak kelas 6, dan derajat kebebasan (dk) untuk distribusi Chi-kuadrat sebesar 11,07, maka diperoleh nilai $x^2_{hitung} = 9,46$ bila dibandingkan $x^2_{tabel} = 11,07$, maka diperoleh $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$ hal ini berarti nilai RPP mahasiswa tersebut berdistribusi normal.

Uji Korelasi Product Moment

Hubungan kesulitan mahasiswa dengan nilai RPP mahasiswa, ditentukan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* hasil uji korelasi antara kesulitan mahasiswa dengan nilai RPP adalah sebesar 0,89 sedangkan nilai r_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 0,284. Data tersebut menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat hubungan (korelasi) antara kesulitan mahasiswa dengan nilai RPP mahasiswa.

Berdasarkan uji signifikansi diperoleh nilai t_{hitung} 13,54 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,01. Data tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti signifikan. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan mahasiswa dengan nilai RPP mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil analisis angket bahwa mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan RPP dibuktikan dengan nilai RPP yang bagus-bagus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang masih sulit dikembangkan oleh mahasiswa Jurusan Pendidikan Kimia FKIP Universitas Syiah Kuala yaitu indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu pada langkah-langkah pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, teknik penilaian hasil belajar, instrumen penilaian pengetahuan (kognitif), dan instrumen penilaian pengetahuan (psikomotorik), dan komponen metode pembelajaran.
2. Hasil uji korelasi product moment diperoleh nilai r sebesar 0,89 sedangkan nilai t_{hitung} 13,54 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 adalah 2,01. Menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kesulitan mahasiswa dengan nilai RPP mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanum, L. 2017. *Perencanaan Pembelajaran*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Istiqomah, F., Hairida, H., Muhairini, R. Analisis Kemampuan Menyusun RPP Kurikulum 2013 pada Mahasiswa Pendidikan Kimia FKIP Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(9): 1-13
- Jumiati, dan Taufitri, S. 2018. Kendala Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lancang Kuning Dalam Pelaksanaan Mata Kuliah *Microteaching* T.A 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(1): 79-90.
- Kemendikbud. 2016. *Permendikbud No. 22 Tahun 2014 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kunandar. 2011. *Guru Profesional (Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Majid, A. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Nurjaman, A., Purwasih, R., dan Sari, I. P. 2018. Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat RPP Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning*. *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(2): 33-42.
- Sudjana. 2010. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta
- Wahyuni, Sri dan Ibrahim, Abd S. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Berkarakter*. Malang: Refika Aditama.